

Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial

Nilia Aprinawati¹, Romdloni², dan Ahmad Sodikin³

¹²³ STKIP Nurul Huda Sukaraja

E-mail: *muslimahnila@gmail.com, **romdloni@stkipnurulhuda.ac.id, ***sodikin@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*case study*). Objek penelitian 11 orang tua yang mempunyai anak berusia 4-12 tahun. Pengumpulan datadengan teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa akhlak anak usia 4-12 tahun pada era milenial banyak yang kurang baik, terbukti dengan banyaknya anak yang lebih senang bermain *gadget*, senang merokok sehingga mereka melupakan kewajibannya seperti, shalat, mengaji, dan mematuhi perintah orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membina akhlak anak menjadi lebih baik supaya tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Di desa Sidogede orang tua ada yang berperan sebagai guru dan sebagai pemimpin. Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya yang masih dalam proses perkembangan. Beberapa langkah yang digunakan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu dengan memberikan strategi keteladanan, strategi nasihat, serta strategi perhatian dan pengawasan. Hal ini dilakukan supaya anak tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi seperti *gadget* dan *game online*. Setiap orang tua memberikan strategi yang berbeda-beda tetapi tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan memiliki tujuan yang sama yaitu supaya anak mempunyai akhlak yang lebih.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Akhlak Anak dan Era Milenial*

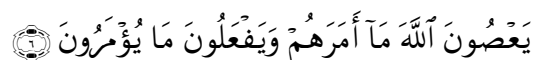
PENDAHULUAN

Menurut Evi Fitri Yeni anak merupakan amanah yang diberikan dari Allah SWT kepada orang tua yang berhak mendapatkan keturunan, anak adalah hal yang luar biasa untuk dijaga dan dididik dengan baik. Orang- yang paling dekat dengan anak adalah kedua orang tua. Orang tua maupun anak merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, yang mempunyai pengaruh sangat besar untuk kehidupannya. (Evi Fitri Yeni 2017:21).

Orang tua memegang peranan penting untuk pendidikan anaknya di dalam keluarga. Ketika anak mengikuti perintah orang tuannya dalam hal kebaikan dan sang anak menjalani didikan yang sesuai dengan perintah agama, maka dapat dikatakan orang tua tersebut berhasil dalam menerapkan pendidikan pertama untuk anak dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan kepada anak hendaknya harus dengan sebaik-baiknya, disamping pendidikan lain yang sedang dijalaninya.

Pembinaan nilai-nilai akhlak anak sangat penting ditanamkan sejak dini dalam keluarga, agar ia menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Akhlak adalah sifat-sifat yang sudah melekat pada diri manusia yang selalu dipertahankan secara terus-menerus. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa adanya pendidikan dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga sebagai sumber awal pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan akhlak sehingga karakter anak bisa terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan agama yang baik dari orang tuanya. Islam memerintahkan untuk para orang tua terpenting seorang ayah untuk menjadi pemimpin dalam keluarga serta bertanggung jawab untuk berusaha menjaga keluarganya dijauhkan dari api neraka, sebagaimana firman Allah Swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim:06) (Departemen Agama RI, 2002:561).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua yang diwajibkan adalah seorang ayah harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Karena Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 Februari 2020 di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yaitu anak-anak terpengaruh dengan adanya media-media seperti, *gadget*, internet, *game online*, dan lain-lain yang semakin maju hal ini membuat anak-anak di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur belum mempunyai minat dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan shalat lima waktu, mengaji, mengikuti keagamaan lainnya. Ada juga anak-anak yang masih berkata kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua. Anak-anak ada juga yang enggan untuk bermain bersama teman-temannya, mereka lebih memilih bermain *game online* ataupun bermain sosial media yang ada di *gadget* dan anak-anak banyak yang menghiraukan perintah keduanya orang tuanya. Hal tersebut menyebabkan anak semakin tidak peduli dengan lingkungannya termasuk terhadap orang tua. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan lebih luas, dengan mengangkat judul "**Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur**".

METODE/EKSPERIMEN

Latar penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjeknya adalah 110 orang tua yang mempunyai anak usia 4-12 tahun, namun berkaitan dengan teknik pengambilan objek, Arikunto (2008:116) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diteliti semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena subjek dalam penelitian ini berjumlah 110 orang tua yang mempunyai anak berusia 4-12 tahun, maka objek dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah subjek yang ada, yaitu menjadi 11 orang tua yang mempunyai anak berusia 4-12 tahun. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai awal bulan April tahun 2020.

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena proses pengambilan data untuk mengungkapkan data deskriptif tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh orang tua pada perilakunya dan kenyataan yang ada di sekitarnya.

Menurut Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono 2013:15)

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat mutlak hadir atau terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti penting diperlukan secara optimal, peneliti terjun langsung kelapangan yang berperan sebagai pengamat. Sumber data

dalam penelitian ini berdasarkan dari data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, data display, dan *Conculution Drawing/Verivication*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan setiap orang tua dalam membina akhlak anak pada era milenial yang benar berdasarkan ajaran agama, hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dalam penelitiannya di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang telah melibatkan beberapa orang tua dalam melakukan penelitian, hal tersebut dibuktikan dengan pendapat orang tua yang mempunyai anak berusia 4-12 tahun terkait akhlak anak pada era milenial yang masih memerlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kerusakan akhlak dan dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah. Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti uraikan di atas, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

Berdasarkan teori dari Abdullah Yatimi mengatakan bahwa ada dua macam-macam akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak *mahmudah* merupakan sifat atau kebiasaan terpuji, yang termasuk akhlak *mahmudah* adalah jujur, ikhlas, bersifat kasih sayang, malu, adil, sabar, tepat janji, pemaaf, hemat dan istiqomah.
- b. Akhlak *mazmumah* merupakan akhlak yang tercela tidak patut untuk ditiru, yang termasuk akhlak *mazmumah* yaitu suka berbohong, dengki, sombong, pemaarah dan munafik.

Sedangkan berdasarkan penelitian saya di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menyatakan bahwa akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial hanya sebagian kecil dari mereka yang mempunyai akhlak *mahmudah*, seperti mau melaksanakan shalat lima waktu, rajin mengaji, mempunyai sikap jujur, kasih sayang sesama makhluk-Nya dan patuh perintah orang tua.

Selanjutnya akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur berdasarkan penelitian saya di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa anak tersebut banyak yang mempunyai akhlak *mazmumah* seperti suka marah ketika diperintah orang tua, berbohong, meninggalkan sholat dan mengaji. Hal ini disebabkan anak usia 4-12 tahun pada era milenial rata-rata sudah mengenal *gadget* sehingga mereka sering menggunakannya untuk bermain *game online* dan untuk mengakses sosial media yang tidak bermanfaat. Dengan adanya kemajuan media teknologi, informasi dan komunikasi di era milenial saat ini, membawa pengaruh besar terhadap akhlak berusia 4-12 tahun di Desa Sidogede. Mereka menjadi lupa dengan kegiatan dan kewajiban bermanfaat yang seharusnya dilakukan. Saat ini hanya sedikit anak yang mau menimba ilmu keagamaan, kebanyakan dari mereka lebih senang bermain *gadget* dan senang merokok, sehingga ini yang membuat akhlak anak yang *mahmudah* menjadi berkurang.

Hasil penelitian saya ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Daud Ali, bahkan banyak ditemukan akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di desa Sidogede Kecamatan Belitang yang lebih menyimpang dari teori Muhammad Daud Ali tentang akhlak *mazmumah*.

2. Peran orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

Peran dari orang tua sangat berpengaruh besar dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial. Sebagai orang tua harus bisa memberikan bisa mengajarkan pendidikan akhlakul karimah, supaya ketika mereka tumbuh dewasa akan memiliki akhlak baik yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai derajat taqwa bukan tunduk dengan hawa nafsu,

orang yang berakhlak baik akan mendahulukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk. Tanpa adanya peran dari orang tua, dikhawatirkan anak berusia 4-12 tahun pada era milenial akan mempunyai akhlak yang menyimpang dari nilai-nilai agama karena mudah terpengaruh dengan media teknologi yang semakin canggih. Orang tua merupakan cerminan untuk anak-anaknya, hal ini dikarenakan dalam segi psikologis anak berusia 4-12 tahun suka meniru apa yang orang tua perbuat. Sehingga orang tua harus bisa menjadikan dirinya sebagai *a figure of speech* yang baik dalam bidang keagamaan. Berdasarkan penelitian saya di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai peran tersendiri dalam membina akhlak anaknya. Dari beberapa orang tua ada yang mengatakan bahwa dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial, orang tua harus berperan sebagai berikut:

a. Orang tua berperan sebagai guru

Sebagai orang tua harus bisa berperan menjadi tenaga pendidik, baik orang tua ayah ataupun ibu. Pendidikan utama seorang anak didapatkan dari keluarga, karena guru di sekolah hanya membantu pendidikan sang anak. Orang tua harus bisa memberikan ilmu pendidikan agama yang baik untuk anak terutama tentang akhlak. Di era milenial saat ini peran orang tua sebagai guru sangat penting dilakukan, karena seperti yang diketahui anak usia 4-12 tahun di Desa Sidogede hanya sedikit yang mau menimba ilmu keagamaan disebabkan orang tua kurang memberikan bimbingan, kasih sayang, serta mendidiknya sesuai nilai-nilai agama secara terus-menerus, supaya mereka tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan media teknologi. Orang tua yang berperan sebagai guru harus sabar dan telaten dalam mendidik anak supaya mereka mempunyai akhlak baik. Seorang anak tidak akan memiliki akhlak yang baik tanpa adanya didikan langsung dari orang tua.

b. Orang tua berperan sebagai pemimpin

Sebagai orang tua harus bisa berperan sebagai pemimpin. Terutama seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarga harus bisa memberikan pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak untuk anaknya, serta mendorongnya untuk meniru contoh perbuatan yang diberikan orang tua, supaya anak usia 4-12 tahun pada era milenial saat ini tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi yang ada. Di era milenial saat ini banyak orang tua menganggap bahwa hanya dengan memberikan kebutuhan anak secara materi dirasa cukup untuk perkembangan anak dan menganggap bahwa pendidikan di sekolah dirasa sudah cukup untuk mengarahkan kearah yang lebih baik. Peran dari orang tua di era milenial sangat dibutuhkan sang anak, karena tanpa adanya didikan akhlak dari mereka membuat anak usia 4-12 tahun pada era milenial akan lebih banyak terpengaruh dengan kemajuan media teknologi. Dalam mendidik anak orang tua senantiasa dapat mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik agar tercipta generasi penerus yang baik. Maka dari itu peran orang tua sangatlah diperlukan karena sebagai alat kontrol terhadap perilaku anak dalam bertindak. Sedangkan berdasarkan teori dari Hardi darmawan dan Indrawati hardi menyatakan ada beberapa peran yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut :

- a) Orang tua sebagai wali
- b) Orang tua sebagai guru
- c) Orang tua sebagai pemimpin
- d) Orang tua sebagai pemegang peranan
- e) Orang tua sebagai narasumber

Hasil penelitian saya ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur ternyata sesuai dengan teori yang disampaikan Hardi darmawan dan Indrawati hardi, namun tidak semua orang tua melakukan perannya seperti teori tersebut. Dalam penelitian saya dengan beberapa orang tua hasilnya adalah mereka cenderung lebih melakukan perannya sebagai guru dan sebagai pemimpin.

3. Langkah-langkah dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

Sebagai orang tua selain berperan dalam membina akhlak anak, orang tua pun harus menggunakan langkah-langkah yang tepat supaya dalam membina akhlak anak di era milenial sesuai dengan tujuan ke arah yang lebih positif. Teori dari Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang bisa digunakan orang tua dalam membina akhlak anak, antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi keteladanan
- b. Strategi pembiasaan
- c. Strategi nasihat
- d. Strategi perhatian dan pengawasan

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian saya di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur hampir setiap orang tua mempunyai langkah-langkah yang sama dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial. Langkah-langkah yang digunakan orang tua seperti berikut ini:

a. Strategi keteladanan

Dengan menggunakan strategi keteladanan dapat memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya, karena figur terbaik dalam pandangan anak adalah orang tuanya, dalam segi psikologis anak berusia 4-12 tahun suka meniru apa yang orang tua perbuat. Oleh karena itu, strategi keteladanan dalam pembinaan akhlak merupakan strategi yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek tingkah laku, spiritual dan etos sosial anak. Contoh strategi keteladanan yang diberikan orang tua terhadap anak berusia 4-12 tahun pada era milenial yaitu seperti mengajarkan shalat, membiasakan membaca al-qur'an, mengajarkan doa-doa pendek, mengajarkan untuk taat terhadap perintah orang tua. Langkah-langkah dari orang tua yang digunakan dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial harus sesuai dengan kemampuan sang anak, supaya mereka bisa melaksanakan langkah-langkah yang diberikan orang tua. Hal tersebut dilakukan supaya di era milenial saat ini anak yang berusia 4-12 tahun tidak mudah terpengaruh dengan adanya kemajuan media teknologi yang semakin canggih. Hasil penelitian saya ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial searah dengan teori dari Abdullah Nashih Ulwan. Namun ada perbedaannya orang tua di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur lebih cenderung menggunakan strategi keteladanan, strategi nasihat, serta strategi perhatian dan pengawasan, hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut mudah diterapkan untuk anak

b. Strategi nasihat

Strategi nasihat digunakan untuk memberikan nasihat terhadap anak ketika mereka melakukan kesalahan, mengajak anak-anak yang di nasihati untuk menjauhkan diri dari jalan yang menyimpang dari agama dan membimbingnya kejalan yang lebih baik dan bahagia. Strategi nasihat ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan pendidikan agama kepada anak berusia 4-12 tahun pada era milenial seperti menasihati anak untuk selalu berkata jujur, bersikap sopan dan santun terhadap orang tua ataupun orang yang lebih tua darinya dan menasihati ketika keseringan bermain *gadget* untuk hal yang tidak bermanfaat. Strategi nasihat ini digunakan untuk meluruskan pemikiran anak-anak yang cenderung memandangi sesuatu dengan penglihatan dan pemikiran yang masih semu.

c. Strategi perhatian dan pengawasan

Strategi perhatian dan pengawasan digunakan untuk mendidik anak dengan penuh perhatian yang senantiasa mengikuti perkembangannya dalam membina akhlak anak. Perhatian yang diberikan orang tua berupa kasih sayang yang mengiringi kebutuhan naluri anak sampai kapanpun. Di usia 4-12 tahun anak masih dalam proses perkembangan, yang kebanyakan dari mereka sudah mengenal media teknologi, sehingga masih memerlukan pengawasan dari orang tua dalam setiap hal apapun yang mereka lakukan. Pada era milenial saat ini kebanyakan anak akhlaknya mudah terpengaruh ketika sudah menggunakan *gadget* yang berujung ke hal-hal yang tidak bermanfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur diketahui saat ini hanya sebagian kecil dari mereka yang mempunyai akhlak *mahmudah* seperti mau melaksanakan shalat, mengaji, mempunyai sikap sopan santun dengan orang tua dan orang lain, mematuhi perintah orang tua, kebanyakan dari mereka mempunyai akhlak *mazmumah* seperti suka marah ketika dinasihati orang tua, melupakan belajar, shalat dan mengaji, ada juga yang sudah merokok serta sering bermain *gadget* yang tidak bermanfaat. Disebabkan dari kemajuan teknologi inilah yang membuat akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial menjadi kurang baik. Peran orang tua dalam membina akhlak berusia 4-12 tahun pada era milenial di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur terdapat dua peran yang sering dilakukan yaitu orang tua berperan sebagai guru dan pemimpin. Tanpa adanya peran dari orang tua, dikhawatirkan anak berusia 4-12 tahun pada era milenial akan mempunyai akhlak yang menyimpang dari nilai-nilai agama karena mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Sebagai orang tua harus bisa menjadikan dirinya sebagai *a figure of speech* yang baik dalam bidang keagamaan untuk anak-anaknya, sehingga mendorongnya untuk meniru apa yang orang tua perbuat. Disinilah peran dari orang tua sangat berpengaruh dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial. Ada beberapa langkah-langkah yang tepat dalam membina akhlak anak menjadi lebih baik. Di desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur terdapat tiga langkah-langkah yang digunakan orang tua yaitu dengan strategi keteladanan, strategi nasihat, strategi perhatian dan pengawasan. Hal ini digunakan untuk mengajarkan anak tetap menjalankan nilai-nilai keagamaan, meskipun mereka tumbuh dan berkembang di era milenial. Saat ini orang tua dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman supaya bisa menjadi orang tua yang cerdas dalam memberikan pendidikan ilmu keagamaan dan membina akhlak anak berusia 4-12 tahun, sehingga membuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh kemajuan media teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat berguna bagi orang tua dan masyarakat di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun di era milenial. Bagi orang tua, sangat diperlukan peran dan langkah-langkah yang tepat dari kedua orang tua dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun di era milenial, supaya mereka bisa menjadi orang yang berakhlakul karimah meskipun berada pada kemajuan media teknologi. Bagi masyarakat desa khususnya desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur diharapkan dapat memberikan langkah-langkah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial, supaya mereka mempunyai sikap sopan dan santun di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada STKIP Nurul Huda dan Pengelola Jurnal Al I'tibar yang membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Yudi. Wawancara. Sidogede, 03 April 2020.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah (upaya mengefektifkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga)* Yogyakarta: CV. Venus Corporation.
- Basiran. Wawancara. Sidogede, 05 April 2020.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: al Huda Kelompok Gema Insani.

- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan etika dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar. Jarwadi. Wawancara. Sidogede, 04 April 2020.
- Mahzhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Aris. Wawancara. Sidogede, 03 April 2020.
- Mustofa Ali, dkk. 2017. *Kapita selekta pendidikan islam*. Bandung: Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Nata, Abuddin. 2006. *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Conciencia Jurnal Pendidikan Islam. ----- . 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Novianto, Alex. Wawancara. Sidogede, 04 April 2020.
- Pipit. Wawancara. Sidogede, 05 April 2020.
- Savitri, Astrid. 2019. *Bijak mendidik anak di era milenial*. Yogyakarta: Penerbit Brilliant.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri. Wawancara. Sidogede, 06 April 2020.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tini. Wawancara. Sidogede, 06 April 2020.
- Ulfa, Maria. Wawancara. Sidogede, 04 April 2020.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan anak dalam Islam, cet 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yatimi, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Yeni, Evi Fitri. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara," Skripsi S1 pada Institut Agama Islam Raden Intan Lampung:2017. Tidak dipublikasikan.